

HUBUNGAN STATUS SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANJUT USIA DI RW 03 KELURAHAN AEK NAULI KOTA PEMATANGSIANTAR

Lely Melan Gultom¹, Lenny Lusua Simatupang²

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Univeristas Murni Teguh ^{1,2}

Email: melangultom6@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 11 Bulan : November Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>Background: Social problems arise due to changes in the social values of society which have an impact on the elderly who receive less attention so that they are neglected in society. Economic problems arise in the elderly when entering retirement or quitting their main job due to decreased work efficiency, resulting in a lack of income related to meeting daily needs. Lower levels of depression in individuals with higher socioeconomic status, better self-reported health, greater social capital, and greater functional independence, doing physical activity is also thought to prevent depression. Objective: This study aims to determine the relationship between social status and the level of depression in the elderly in RW 03 Ling.II Kelurahan Aek Nauli Kota Pematangsiantar. Methods: This study uses a quantitative method using a correlational design. Sampling using total sampling with a sample size of 60 respondents, the research instrument used is a questionnaire sheet. The data analysis used was spearman correlation. Results: The results showed that there was a relationship between social status and depression level with a p-value = 0.038 ($\alpha < 0.05$). Conclusion: there is a relationship between social status and the level of depression in RW 03 Ling.II Kelurahan Aek Nauli Kota Pematangsiantar. It is recommended that future researchers can further develop the results of this research by adding variables such as quality of life.</i>

Keyword: Level of depression, elderly, social status.

Abstrak

Latar Belakang : Permasalahan sosial timbul akibat perubahan nilai-nilai sosial masyarakat yang berdampak pada lansia yang kurang mendapat perhatian sehingga terabaikan dalam masyarakat. Permasalahan ekonomi timbul pada lansia ketika memasuki masa pensiun atau berhenti dari pekerjaan utamanya akibat menurunnya efisiensi kerja, sehingga berdampak pada kurangnya pendapatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. tingkat depresi yang lebih rendah pada individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi, kesehatan yang dilaporkan sendiri yang lebih baik, modal sosial yang lebih besar, dan kemandirian fungsional yang lebih besar, melakukan aktivitas fisik juga dianggap dapat mencegah depresi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di RW 03 Ling.II Kelurahan Aek Nauli Kota Pematangsiantar. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 60 responden, instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi spearman. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan status sosial dengan tingkat depresi dengan nilai p-value = 0,038 ($\alpha < 0,05$). Kesimpulan: adanya hubungan status sosial dengan tingkat depresi di RW 03 Ling.II Kelurahan Aek Nauli Kota Pematangsiantar. Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel seperti kualitas hidup.

Kata Kunci: Depresi, lanjut usia, status sosial

A. PENDAHULUAN

Menua merupakan proses akhir dari siklus kehidupan manusia. Pada proses menua diikuti dengan perubahan pada tubuh manusia, termasuk perubahan pada fungsi musculoskeletal. Penurunan fungsi musculoskeletal menyebabkan penurunan kemampuan lansia dalam melakukan Movement of Day by day Living (ADL) (Yuliana & Setyawati, 2021). WHO mengatakan bahwa populasi lansia di Asia Tenggara yang mencapai sekitar 142 juta orang atau sekitar 8% diperkirakan akan mengalami peningkatan tiga kali lipat pada tahun 2050. Pada tahun 2000 lansia menyumbang sekitar 5.300.000 orang atau sekitar 7,4 % dari total populasi. Pada tahun 2010 jumlah lansia meningkat menjadi 24.000.000 orang atau sekitar 9,77% dari total populasi. Pada tahun 2020 jumlah lansia diperkirakan mencapai 28.800.000 orang atau sekitar 11,34% dari total populasi. (Kemenkes, 2020) Menurut global pertumbuhan populasi terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan PBB (2020) populasi global berusia 65 tahun telah meningkat menjadi 727 juta orang atau 9,3% dari populasi dunia.

Badan Pusat Statistik 2021 pada tahun 2021 terdapat delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih besar dari 10%. Kedelapan provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta (15,52%) Jawa Timur (14,53%) Jawa Tengah (14,17%) Sulawesi Utara (12,74 %) Bali (12,71%) Sulawesi Selatan (11,24%) Lampung (10,22%) dan Jawa Barat (10,18%) Menurut jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, yaitu 52,32% berbanding 47,68%. Menurut tempat tinggalnya, lansia di perkotaan lebih banyak daripada di perdesaan yaitu 53,75 persen berbanding 46,25%, hampir 3 dari 10 (29,52%) rumah tangga di Indonesia dihuni oleh lansia. (BPS, 2021)

Di provinsi Sumatera Utara jumlah penduduk usia pada tahun 2020 untuk kelompok usia middle age (berusia 45-59 tahun) sekitar 15,59%, elderly (berusia 60-74 tahun) sekitar 5,57%, old (berusia 75-90 tahun) sekitar 1,95% dan very old (berusia >90 tahun) sekitar 8,01%. Di Pematangsiantar jumlah penduduk lanjut usia middle age (berusia 45-49 tahun) sekitar 6,25%, elderly (berusia 60-74 tahun) sekitar 7,10%, old (berusia 75-90 tahun) sekitar 1,99%, dan very old (berusia >90 tahun) sekitar 2,21% dari penduduk kota Pematangsiantar yang berjumlah 268,25. (Hutabarat & Susilawati, 2022)

Pada tahun 2021 sebanyak 32,33% lansia yang tamat SD/ sederajat dan 30,94% yang tamat SMP/ sederajat, serta 81,72% lansia yang dapat membaca dan menulis. Angka rata-rata lama sekolah lansia adalah 5,14 tahun atau setara dengan pernah duduk di kelas 5

SD/ sederajat. Menurut akses ke fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebanyak 46,79% lansia pernah menggunakan telepon seluler dan 14,10% pernah mengakses internet. Pada tahun 2021 sekitar satu dari dua (49,46 persen) lansia masih aktif bekerja. Lapangan usaha pertanian menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja lansia, yaitu sebesar 53,10 persen. Sekitar enam dari sepuluh lansia bekerja sebagai pemilik usaha, baik yang berusaha sendiri (31,34 persen), berusaha dibantu buruh tidak dibayar (30,76 persen), maupun dibantu buruh dibayar (4,23 persen). Sebanyak 86,02 persen lansia bekerja di sektor informal, yang menjadikannya rentan karena tidak memiliki perlindungan ketenagakerjaan, kontrak pekerjaan, maupun imbalan yang layak. Menurut jam kerja, sekitar satu dari lima (19,54 persen) lansia bekerja secara berlebihan, yaitu jumlah jam kerja yang lebih dari 48 jam dalam seminggu. Adapun dari sisi pendapatan, rata-rata penghasilan dari lansia bekerja sebesar 1,34 juta rupiah per bulan, dimana 32,79 persen lansia bekerja yang mendapatkan upah rendah. (BPS, 2021)

Sebagai kelompok penduduk yang memiliki kerentanan sosial ekonomi yang tinggi, lansia membutuhkan perlindungan sosial yang memadai, baik berupa bantuan sosial maupun jaminan sosial. Pada tahun 2021 sekitar satu dari empat (24,20%) rumah tangga lansia pernah menerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Sebanyak 11,86% rumah tangga lansia tercatat sebagai penerima program keluarga harapan (PKH) dan 15,01% yang memiliki Kartu Perlindungan Sosial atau Kartu Kesejahteraan Sosial (KPS/KKS). Sekitar 7 dari 10 (70,96%) lansia memiliki jaminan kesehatan nasional (JKN) dan sekitar 1 dari 10 (11,62%) lansia yang memiliki jaminan sosial. Cakupan perlindungan sosial bagi lansia masih jauh dari harapan, terutama untuk lansia pada kelompok pengeluaran 40% terbawah. Kehidupan sosial lansia dapat dicerminkan dari kebiasaannya dalam bepergian. Sekitar 1 dari 12 (8,00%) lansia pernah bepergian selama periode Januari hingga Desember 2020. Jumlah tersebut turun dari data tahun sebelumnya, di mana sekitar satu dari lima (19,72%) lansia yang pernah bepergian. Menurut kondisi ekonominya, lansia lebih terdistribusi pada status ekonomi rendah. Pada tahun 2021 sebanyak 43,29% lansia berada pada kelompok pengeluaran 40% terbawah dan 19,31% pada kelompok pengeluaran 20% teratas. Sekitar 9 dari 10 (92,77%) lansia telah tinggal di rumah milik sendiri atau milik anggota rumah tangga yang tinggal bersamanya. (BPS, 2021)

Depresi adalah salah satu penyakit yang paling umum di seluruh dunia dengan prevalensi 3,8% di antara populasi umum dan 5,7% di antara orang dewasa yang lebih tua yang berusia 60 tahun ke atas. (Hengky et al., 2022) Depresi pada lansia merupakan masalah

serius yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup, depresi dapat menyebabkan penurunan kognitif, penurunan fisik, isolasi sosial, penurunan kualitas tidur, peningkatan risiko bunuh diri. (Sururi, 2019)

Prevalensi depresi pada lansia mungkin diabaikan karena sering kali tidak teridentifikasi dan tidak diatasi sebaik yang terjadi pada individu yang lebih muda. Di Indonesia jumlah lansia yang mengalami depresi telah meningkat selama beberapa dekade terakhir dengan perkiraan 16 juta lansia pada tahun 2019 yang menyumbang sekitar 6,1% dari populasi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi gangguan kesehatan mental di Indonesia telah meningkat dari 6% pada tahun 2013, menjadi 9,8% pada tahun 2018. Dalam penelitian yang sama depresi pada individu berusia di atas 15 tahun pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 6,1% tetapi hanya 9% yang mendapat perawatan untuk kondisi tersebut di Indonesia. (Hengky et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Rw 03 Ling. II Kelurahan Aek Nauli Kota Pematangsiantar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang menyeluruh tentang komponen dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah membuat dan menggunakan model matematis, teori, dan/atau hipotesis tentang fenomena alam (Sukmana et al., 2022). Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu Di Rw 03 Ling. II Kelurahan Aek Nauli Kota Pematangsiantar. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan juni tahun 2024, Populasi adalah seluruh objek penelitian, yang termasuk manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik khusus dalam penelitian (Syafri, 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh lansia di Kelurahan Aek Nauli RW 03 Ling II yaitu sebanyak 60 populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling, dimana total sampling adalah suatu metode pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sesuai dengan jumlah populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dimana data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Data

sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber selain peneliti itu sendiri. Biasanya, data ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi lain seperti BPS dan sejenisnya, dan data yang diperoleh dari keluaran aek nauli. (Priadana & Sunarsi, 2021).

Dalam pengumpulan data pada penelitian digunakan alat berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria. Alat ukur atau instrument dalam penelitian ini adalah skala Kuppusswamy socioeconomic untuk pengukuran status sosial yang telah diadopsi dari (Saleem & Jan, 2021) dan *Geriatric Depression Scale* (GDS) untuk pengukuran tingkat depresi yang telah diadopsi dari (Greenberg, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usia			
NO		Frekuensi (f)	Percent (%)
1	60-74 tahun	48	80 %
	75-90 tahun	12	20 %
	Total	60	100 %
Jenis kelamin			
		Frekuensi (f)	Percent (%)
2	Perempuan	46	76.7 %
	Laki-laki	14	23.3 %
	Total	60	100 %
Agama			
		Frekuensi (f)	Percent (%)
3	Kristen protestan	55	91.7 %
	Katolik	5	8.3 %
	Total	60	100 %

Hasil penelitian terhadap 60 responden, akan disajikan distribusi karakteristik sebagai berikut:

Tabel diatas dapat menunjukan distribusi karakteristik responden menurut usia lansia di Rw 03 Ling.II Kelurahan Aek Nauli yaitu usia 60 – 74 tahun sebanyak 48 orang dengan presentase sebesar (80%), usia 75 – 90 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar (20%). Menurut permenkes RI tahun 2015 lanjut usia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun keatas, proses penuaan seseorang secara alami menyebabkan perubahan fisik dan

mental, spiritual, ekonomi, dan sosial. Munculnya penyakit degeneratif yang disebabkan oleh penuaan, gangguan gizi (malnutrisi) penyakit infeksi dan masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh lanjut usia. (Permenkes RI, 2014).

Berdasarkan jenis kelamin lansia di Rw 03 Ling. II Kelurahan Aek Nauli yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang dengan presentase sebesar (76.7%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang dengan presentase sebesar (23.3%). Sejalan dengan penelitian (Efendi et al., 2022) bahwa secara umum perempuan tidak dapat lepas dari perubahan fisik, fisiologis maupun anatomi akibat proses menua. Perempuan memungkinkan menderita depresi lebih besar karena perubahan hormone estrogen. Penurunan estrogen sangat berpengaruh pada keseimbangan emosi. Lansia perempuan mengalami penurunan self esteem yang lebih besar dibanding laki-laki, sehingga muncul kehilangan rasa percaya diri serta gangguan interpersonal dan diperparah jika ada masalah keluarga.

Berdasarkan agama lansia di Rw 03 Ling. II Kelurahan Aek Nauli yang beragama kristen protestan yaitu sebanyak 55 orang dengan presentase (91.7%), yang beragama katolik sebanyak 5 orang dengan presentase (8.3%). Dalam perkembangan selanjutnya ternyata dampak stress ini tidak hanya mengenai gangguan fungsional hingga kelainan organ tubuh, tetapi juga berdampak pada bidang kejiwaan (psikologik/psikiatrik) yaitu depresi. (Safriana & Khairani, 2017)

STATUS SOSIAL LANJUT USIA

Status sosial ekonomi		
Kategori	Frekuensi (f)	Percent (%)
Kelas bawah	17	28.3 %
Kelas bawah keatas	30	50 %
Kelas menengah bawah	9	15 %
Kelas menengah keatas	4	6.7 %
Total	60	100 %

Tabel diatas dapat menunjukan bahwa distribusi frekuensi status sosial pada lansia di Rw 03 Ling. II Kelurahan Aek Nauli berdasarkan kategori status sosial kelas bawah sebanyak 17 orang dengan presentase (28.3%), kategori kelas bawah keatas sebanyak 30 orang dengan presentase (50%). kategori kelas menengah kebawah sebanyak 9 orang dengan presentase (15%), kategori kelas menengah keatas sebanyak 4 orang dengan presentase (6.7%). Sejalan dengan penelitian (Lasri et al., 2017) mengenai status sosial, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki status sosial yang berada di bawah upah minimal rata-rata, dengan total

33 orang. Faktor yang mempengaruhi status sosial yang setara dengan atau di bawah upah minimal rata-rata salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi biasanya diperlukan dalam pencarian pekerjaan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan seseorang lebih unggul dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan rendah.

TINGKAT DEPRESI LANSIA

Tingkat Depresi		
Kategori	Frequency(f)	Percent(%)
Depresi ringan	22	36.7 %
Depresi sedang	22	36.7 %
Depresi berat	16	26.7 %
Total	60	100 %

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi tingkat depresi pada lansia di Rw 03 Ling.II Kelurahan Aek Nauli berdasarkan kategori depresi ringan sebanyak 22 orang dengan presentase (36.7%), kategori depresi sedang sebanyak 22 orang dengan presentase (36.7%), kategori depresi berat sebanyak 16 orang dengan presentase (26.7%). Depresi adalah kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang sangat besar, perasaan tidak berarti dan merasa bersalah, menarik diri dari orang lain, gangguan pola tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, dan minat dan kepuasan dalam aktivitas yang biasa dilakukan. Masalah sosial, kesehatan, dan ekonomi adalah beberapa penyebab depresi pada lanjut usia. (Efendi et al., 2022)

ANALISIS BIVARIAT

Pada analisa bivariat ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Kolmogorov-smirnov digunakan untuk menguji normalitas pada sampel yang jumlahnya lebih dari 50. Apabila data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji parametrik pearson dan apabila data tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji non parametrik spearman'rho.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	294.720.198
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.098
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.034

Pada tabel diatas didapatkan hasil data yang berdistribusi tidak normal dengan nilai $0,034 < 0,05$, maka uji statistik yang digunakan adalah uji non parametrik spearman'rho untuk mencari hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi.

		Status sosial	Tingkat depresi
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.269*
	Sig. (2-tailed)	.	.038
	N	60	60
Tingkat depresi	Correlation Coefficient	-.269*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.038	.
	N	60	60

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa adanya hubungan antara variabel status sosial dengan tingkat depresi dengan p-value = 0,038 ($\alpha < 0,05$) demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif lemah antara tingkat depresi dikarenakan spearman correlation - 0,269.

Sejalan dengan penelitian (Anggraeni et al., 2018) bahwa penghasilan sangat menentukan terjadinya depresi dan kondisi ekonomi sosial yang buruk, seperti low income dan tidak memiliki pekerjaan merupakan faktor resiko penyebab terjadinya depresi. Tidak sedikit orang setelah menuju masa lansia, mereka tetap merasa kurang puas dengan kehidupannya banyak keinginan yang kadang kurang diperhitungkan sehingga mengakibatkan kondisi ekonomi yang tidak sesuai harapan.

Sejalan dengan hasil penelitian (Efendi et al., 2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi dan depresi pada orang tua dengan kategori hubungan yang sangat erat dengan menggunakan Uji analisis menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai p-value = $0,00 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lasri et al., 2017) Tentang Hubungan Status Sosial dengan Tingkat Depresi pada lanjut usia, didapat p value = $0,03 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia, dengan hasil tabulasi silang, ditemukan bahwa hampir 42% responden memiliki status sosial di bawah upah minimal rata-rata (UMR), yaitu sebanyak 21 orang, yang mengakibatkan mereka mengalami depresi sedang. Sebaliknya, responden yang mengalami depresi berat juga memiliki status sosial yang berada di bawah upah minimal rata-rata. Ini menunjukkan bahwa status sosial dapat mempengaruhi depresi pada lanjut usia. Jika status sosial seorang lanjut usia lebih tinggi dari upah minimal rata-rata,

maka tingkat depresinya dapat menjadi ringan. Sebaliknya, jika status sosial seorang lanjut usia kurang dari upah minimal rata-rata, maka tingkat depresinya akan menjadi berat.

D. KESIMPULAN

Hasil uji normalitas data menunjukkan nilai signifikan $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi dengan normal, maka uji statistik yang digunakan yaitu uji non parametrik korelasi spearman's rho. Hasil uji spearman's rho menunjukkan P-Value sebesar 0,038 atau $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Livana, Susanti, & Darwati. (2018). Gambaran Tingkat Depresi Lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 80–93.
- BPS. (2021). Statistik penduduk lanjut usia 2021. september 2016, 1–6.
- Efendi, S., Hanifah, Maydinar, D. D., & Andina, R. G. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Status Ekonomi Dengan Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baru Kabupaten Lebong. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1063–1071. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.2420>
- Greenberg, S. A. (2022). Machine Translated by Google Machine Translated by Google Skala Depresi Geriatri : Bentuk Pendek. 3956(1986).
- Hengky, A., Yvonne, S. H., Elisabeth, S. B., Eef, H., & Turana, Y. (2022). Depression among Older Adults in Indonesia: Prevalence, Role of Chronic Conditions and Other Associated Factors. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.2174/17450179-v18-e2207010>
- Hutabarat, F. L., & Susilawati, E. (2022). Hubungan Karakteristik, Interaksi Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(2), 383–393. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i2.1370>
- Kemenkes. (2020). Populasi lansia.
- Lasri, Revatul, H., & Farida, H. D. K. (2017). Hubungan antara status sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di posyandu lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 31–37.
- Permenkes Ri. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun

2014. 2008, 6.

- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della (ed.); 1st ed.). Pascal Books.
- Safriana, N., & Khairani. (2017). Hubungan Religiusitas Dengan Depresi Pada Lansia di Panti Werdha di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(4), 2–11.
- Saleem, S. M., & Jan, S. S. (2021). Modified Kuppuswamy socioeconomic scale updated for the year 2021. *Indian Journal of Forensic and Community Medicine*, 8(1), 1–3.
<https://doi.org/10.18231/j.ijfcm.2021.001>
- Sukmana, J. D., Hardani, Helmina, A., & Ustiawaty, J. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- Sururi, A. A. A. M. I. (2019). Medical journal of al-qodiri. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(1), 15–22.
- Syafrida, S. H. (2022). Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022 (K. Try.Ir.Dr (ed.)).
- Yuliana, W., & Setyawati, E. I. E. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity of Daily Living (Adl). *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, 11(2), 1–7.
<https://doi.org/10.54040/jpk.v11i2.219>